

Al-Amru

Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam

Research Article

Revitalisasi Dakwah Rosulullah Di Era Media Sosial

Sarah Apiani¹, Lina Pusvisasari², Zahron Nafisah³

1. STAI Al-Azhary, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia ; sarahapiani591@gmail.com
2. STAI Al-Azhary, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia ; nenglinapusvisa@gmail.com
3. STAI Al-Azhary, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia ; Zainafs2127@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Al-Amru: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 10, 2025
Accepted : March 23, 2025

Revised : February 05, 2025
Available online : April 02, 2025

How to Cite: Sarah Apiani, Lina Pusvisasari, & Zahron Nafisah. (2025). Revitalization of the Prophet's Da'wah in the Era of Social Media. *Al-Amru: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.61166/al-amru.v1i1.4>

Revitalization of the Prophet's Da'wah in the Era of Social Media

Abstract. Da'wah is an obligation for every Muslim to spread the teachings of Islam with wisdom and prudence. In the fast-paced and globalized era of social media, the spirit of Prophet Muhammad's da'wah must be revitalized with relevant and innovative approaches. This journal aims to analyze the role of young people in revitalizing the da'wah of Prophet Muhammad by utilizing digital platforms. Beginning with the urgency of understanding the history of the Prophet's da'wah, this journal explores communication strategies inspired by his letters. The challenges of globalization and the influence of social media on the mindset of Muslim youth are discussed as both obstacles and opportunities for modern da'wah. The youth hold significant potential to adapt classical da'wah values into effective digital communication while adhering to ethical principles and the etiquette of da'wah. The conclusion emphasizes that a combination of historical understanding, creativity, and wise use of technology can enhance the competitiveness of Islamic da'wah amidst contemporary challenges.

Keywords: Prophet Muhammad's Da'wah, Social Media, Youth, Revitalization, Globalization, Ethical Da'wah

Abstrak. Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim untuk menyebarkan ajaran Islam dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan. Di era media sosial yang serba cepat dan global, semangat dakwah Rasulullah perlu dihidupkan kembali dengan pendekatan yang relevan dan inovatif. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis peran generasi muda dalam merevitalisasi dakwah Rasulullah dengan memanfaatkan platform digital. Dimulai dengan urgensi memahami sejarah dakwah Rasulullah, jurnal ini mengeksplorasi inspirasi strategi komunikasi dari surat-surat dakwah beliau. Tantangan globalisasi dan pengaruh media sosial terhadap pola pikir generasi muslim dibahas sebagai tantangan sekaligus peluang dakwah modern. Generasi muda memiliki potensi besar untuk mengadaptasi nilai-nilai dakwah klasik ke dalam komunikasi digital yang efektif, dengan tetap memegang prinsip etika dan adab dakwah. Kesimpulan menegaskan bahwa kombinasi pemahaman sejarah, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi secara bijak dapat meningkatkan daya saing dakwah Islam di tengah tantangan zaman.

Kata Kunci: Dakwah Rasulullah, Media Sosial, Generasi Muda, Revitalisasi, Globalisasi, Etika Dakwah.

PENDAHULUAN

Dakwah adalah inti dari misi kenabian Rasulullah SAW, yang bertujuan menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang penuh hikmah, kelembutan, dan kasih sayang. Perjalanan dakwah Rasulullah selama 23 tahun, baik di Mekkah maupun Madinah, menghadirkan pelajaran berharga tentang strategi komunikasi yang efektif, kesabaran dalam menghadapi tantangan, serta kemampuan beradaptasi dengan konteks sosial yang berbeda. Di masa awal, beliau menggunakan metode komunikasi langsung dan personal, sementara pada periode Madinah, strategi dakwah beliau lebih terorganisasi dengan surat-surat resmi yang dikirimkan kepada penguasa dan komunitas di luar Jazirah Arab. Kisah sukses dakwah Rasulullah yang mengubah peradaban dunia menjadi inspirasi bagi umat Islam sepanjang masa.

Namun, seiring perkembangan zaman, tantangan dakwah semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan globalisasi membawa perubahan besar dalam pola komunikasi manusia. Media sosial telah menjadi platform utama dalam penyebaran informasi, menciptakan dunia yang terhubung secara instan tetapi penuh dengan tantangan seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan pergeseran nilai-nilai budaya. Di tengah dinamika ini, generasi muda memiliki peran strategis untuk melanjutkan misi dakwah Rasulullah dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan kebaikan dan membangun komunitas Islam yang inklusif.

Urgensi memahami sejarah dakwah Rasulullah menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan ini. Prinsip-prinsip seperti kesabaran, kesantunan, dan pendekatan persuasif yang beliau terapkan harus menjadi pedoman dalam berinteraksi di dunia maya. Selain itu, revitalisasi dakwah juga memerlukan strategi komunikasi yang kreatif dan inovatif agar pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan menarik perhatian generasi digital.

Jurnal ini membahas bagaimana generasi muda dapat menghidupkan kembali semangat dakwah Rasulullah dengan mengadopsi nilai-nilai dakwah klasik ke dalam strategi komunikasi modern. Pembahasan mencakup inspirasi dari surat-surat dakwah Rasul, tantangan dan peluang media sosial, pentingnya etika dakwah digital, serta inovasi dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Dengan pemahaman sejarah, semangat pembaruan, dan pemanfaatan teknologi yang bijak, diharapkan dakwah Islam dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif di tengah perubahan zaman.

PEMBAHASAN

Urgensi Memahami Sejarah Dakwah Rasulullah

“Hakikat sejarah adalah tentang masyarakat umat manusia. Sejarah identik dengan peradaban dunia; tentang perubahan yang terjadi pada watak peradaban itu sendiri, seperti keliaran, keramah-tamahan, dan solidaritas (*‘ashabiyât*); tentang revolusi dan pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara-negara dengan berbagai macam tingkatannya; tentang kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai penghidupannya, maupun dalam ilmu pengetahuan dan pertukangan; dan pada umumnya tentang segala perubahan yang terjadi dalam peradaban karena watak peradaban itu sendiri.”¹

Urgensi dari mempelajari Sejarah adalah untuk memahami ihwal makhluk , bagaimana situasi dan kondisi membentuk perubahan , bagaimana pula negara-negara memperluas wilayahnya , dan bagaimana mereka memakmurkan bumi sehingga terdorong mengadakan perjalanan jauh hingga di telan waktu dan lenyap dari punggung bumi .

Dalam konteks kekinian , pengetahuan tentang Sejarah berguna bagi kita dalam mengambil ibroh (*I’tibar*) yakni Pelajaran yang berharga dari masa lalu untuk di sesuaikan dengan masa sekarang dan masa yang akan datang .

Hal di atas adalah urgensi memahami sejarah nabi secara umum , Adapun urgensi memahami Sejarah dakwah nabi adalah dapat membantu kita memahami konteks Sejarah yang melatar belakangi kejadian-kejadian penting dalam ssejarah dakwah Rosulullah . Dan Kita pun dapat mengambil Pelajaran dan Inspirasi dari perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan baginda Nabi dan Para Sahabat daalam berdakwah memperjuangkan misi risalah .

Surat-Surat Dakwah Rosul Sebagai Inspirasi Komunikasi Modern

Surat-surat dakwah Rasulullah SAW yang dikirimkan kepada para penguasa dan pemimpin bangsa di berbagai wilayah merupakan contoh komunikasi diplomatik yang sarat dengan strategi dan adab yang luhur. Surat-surat ini mencerminkan nilai-nilai utama dalam dakwah yang dapat dijadikan inspirasi untuk strategi komunikasi

¹ Abdur Rahman Ibnu Khaldun (w. 808 H) dalam kitabnya yang masyhur , *Muqaddimah* (2005, h. 3, dan 28,)

modern, khususnya dalam era media sosial yang menuntut pendekatan yang cermat, efektif, dan santun. Beberapa aspek penting dari isi surat-surat tersebut meliputi:

a). Penekanan pada Tauhid dan Ajaran Islam

Setiap surat Rasulullah dimulai dengan seruan untuk beriman kepada Allah yang Maha Esa dan mengakui kenabian beliau. Contohnya, dalam surat kepada Raja Heraklius dari Romawi, Rasulullah mengajak sang raja untuk memeluk Islam dengan menyebutkan keutamaan tauhid dan keselamatan di dunia dan akhirat.²

"Masuklah Islam, maka engkau akan selamat." Pesan inti ini menunjukkan pentingnya menyampaikan tujuan utama dakwah secara langsung namun tetap penuh hormat. Bahasa yang Santun dan Menghormati Penerima³

Rasulullah selalu menggunakan sapaan yang menghormati posisi penerima surat, seperti menyebut gelar mereka dengan benar. Dalam surat kepada Kisra Persia, Rasulullah menunjukkan rasa hormat meskipun pesannya berisi seruan untuk meninggalkan keyakinan lama.

b). Argumentasi Logis dan Persuasif

Surat-surat Rasulullah sering kali menyajikan argumen yang logis dan sederhana, seperti mengutip ayat Al-Qur'an yang relevan untuk mendukung seruan dakwahnya. Ini mengajarkan pentingnya menyampaikan pesan dengan logika yang dapat dipahami oleh khalayak yang berbeda-beda latar belakang.

c). Ajakan Damai dan Menghindari Kekerasan

Surat kepada Raja Najasyi dari Habasyah menegaskan bahwa Islam adalah agama yang menghormati perdamaian dan keadilan. Ini dapat diadaptasi dalam komunikasi di media sosial untuk menghindari ujaran kebencian dan mempromosikan dialog yang konstruktif.⁴

d). Penekanan pada Keputusan Bebas tanpa Paksaan

Surat-surat Rasulullah tidak pernah menggunakan ancaman langsung tetapi lebih menekankan pada pilihan bebas dengan konsekuensi logis. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam bahwa *Laa Ikroha Fiddin* (tidak ada paksaan dalam agama).⁵

Adapun Inspirasi dalam Komunikasi di Media Sosial Adalah sebagai berikut :

1. Personalization dan Empathy: Seperti surat Rasulullah yang ditujukan secara spesifik, pesan dakwah di media sosial harus personal dan relevan dengan audiens.
2. Hikmah dan Diplomasi: Menghindari ujaran provokatif dan lebih memilih pendekatan persuasif.
3. Clarity dan Brevity: Surat Rasulullah singkat namun penuh makna, mengajarkan pentingnya komunikasi yang jelas dan tidak bertele-tele.

² Majid Ali Khan, Muhammad The Final Messenger Islamic Book Service, New Delhi (1998)

³ Muhađhoroh tarik Al Umam Al islamiyah, karya Al-kudhari, 1/147; Fath Al bari, 8/127

⁴ Rasul Akram ki siyasi zanda Ki, hal 108, 109, 122, 123, 124, 125.

⁵ Q.S.Al-Baqarah/02:256 .

Dengan meneladani surat-surat dakwah Rasulullah, generasi muda dapat menerapkan komunikasi yang efektif, santun, dan berdampak dalam menyebarkan pesan-pesan kebaikan di dunia digital.

Tantangan dan Peluang Dakwah di Era Media Sosial

Media sosial adalah sarana komunikasi dengan pemasaran Dimana setiap penggunaanya bisa melakukan komunikasi dan membagikan pengalaman serta bertukar informasi baik itu informasi yang bersipat positive atau pun negative, Hal ini lah kemudian menjadi tantangan serta peluang untuk dakwah di era media sosial. Salah satu tantangan utama dalam dakwah di era digital adalah keberagaman informasi yang tersebar luas di internet. Informasi yang tidak terverifikasi dengan benar dapat memutar pemahaman agama dan memecah belah umat. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai umat Islam untuk menjadi pembaca yang kritis dan bijak. Sebelum menyebarkan informasi, kita perlu memastikan kebenaran dan kesahihan dari sumbernya. Selanjutnya tantangan Interaksi yang lebih personal; Dakwah di media sosial membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan interaktif, namun juga rentan terhadap misinterpretasi dan serangan. Karna di sana kita akan bertemu dengan pemikiran pemikiran manusia yang berbeda sudut pandang serta keyakinan. Kemudian selain dari pada itu Persaingan Konten: Banyaknya konten menarik lainnya membuat pesan dakwah harus lebih kreatif dan menarik agar tidak tenggelam. Persaingan antara konten konten yang asal viral saja, seperti banyaknya kontek yang tidak bermutu dan ternyata digemarai oleh genarasi kita saat ini. Hal itu, perlahan harus dikikis dengan stategi konten konten dakwah inofatip serta tidak monoton agar generasi kita mudah menerima dakwah dakwah di media soisal. Tantangan selanjutnya adalah Ancaman Radikalisme: Platform digital sering kali dimanfaatkan oleh oknum oknum penjual agama untuk menyebarkan paham ekstrem yang mana ini menjadikan umat terbelah, umat tersesat serta sudut pandangan agama lain jelek terhadap agama islam padahal sejatinya agama islam adalah agama yang tidak pernah mengajarkan atau memberi ajaran yang menyesatkan, memberatkan selain daripada berpegang teguh pada Al-qura'an dan Hadist.

Oleh karna itu kita mesti menjaga akhlak dan etika dalam berinteraksi di dunia media soisal. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتٍ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas." ⁶(QS Al Maidah [5:87])

Ayat itu menjadikan acuan untuk kita menjaga tutur kata serta perilaku agar tidak melampaui batas, baik itu di media sosial ataupun didunia nyata. Namun, di

⁶ (QS Al Maidah [5:87])

balik tantangan tersebut, ada peluang besar untuk menyebarkan dakwah Islam secara lebih efektif melalui media sosial dan platform online lainnya. Dengan kreativitas dan inovasi generasi islam, kita dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Misalnya, melalui konten video pendek yang menarik, podcast , atau webinar yang mengangkat tema-tema keagamaan yang relevan dengan permasalahan umat sehari-hari. Dengan demikian, dakwah di era digital tidak hanya menjadi tanggung jawab sebagian orang saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab kita semua sebagai umat Islam. Generasi islam harus bisa memanfaatkan peluang besar yang ada di dunia maya untuk menyebarkan ajaran Islam yang sebenar benarnya serta menjaga kebenaran informasi yang disebarkan atas nama agama Islam. Sebagaimana yang diajarkan dalam hadis riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi, Nabi Muhammad saw. bersabda,

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat kepada manusia lainnya." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi)⁷

Peran Generasi Muda dalam Revitalisasi Dakwah

Generasi muda memiliki peran penting dalam revitalisasi dakwah Islam di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Mereka adalah agen perubahan yang mampu memperbarui cara penyampaian dakwah agar lebih relevan dengan tantangan zaman. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. menegaskan pentingnya peran pemuda yang beriman dan beramal salih sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Kahfi ayat 13: "...Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk."⁸ Ayat ini menggambarkan bahwa pemuda yang memiliki iman yang kokoh dapat menjadi kekuatan yang membawa perubahan positif. Dalam konteks dakwah, generasi muda dapat memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara kreatif dan menarik.

Metode dakwah yang inovatif sangat diperlukan agar pesan agama dapat diterima oleh berbagai kalangan. Rasulullah saw. juga mencontohkan fleksibilitas dalam berdakwah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi audiens. Dalam sebuah hadits, beliau bersabda: "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat..." (HR. Bukhari).⁹ Ini menegaskan pentingnya menyampaikan kebenaran agama secara sederhana namun efektif. Generasi muda dapat menggabungkan metode tradisional dengan pendekatan modern, seperti menggunakan video pendek, podcast, atau meme untuk memperluas jangkauan dakwah. Selain itu, peran aktif mereka dalam kegiatan sosial dan komunitas juga dapat menjadi bentuk dakwah bil hal, yang menunjukkan akhlak Islam melalui tindakan nyata.

⁷ HR. Al-Qadla'iy dalam Musnad Asy-Syihab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787

⁸ Q.S. Al-Kahfi/18:13

⁹ Hadist Shahih yang terdapat Shahih Bukhari , Shahih Ibnu Hibban , Sunan al-Turmudzi , Sunan Abi Dawud , Musnad Ahmad , Sunan al-Darimi.

Revitalisasi dakwah oleh generasi muda harus berlandaskan pada prinsip moderasi (wasathiyah). Islam menekankan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 143: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu....." ¹⁰Dengan memperjuangkan dakwah yang inklusif, penuh toleransi, dan berorientasi pada kemaslahatan umum, generasi muda dapat menciptakan suasana yang harmonis di tengah masyarakat yang plural. Oleh karena itu, pemuda yang aktif dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam membangun peradaban yang lebih baik melalui dakwah yang dinamis dan berkelanjutan.

Etika Dakwah di Platform Digital

Riset mengungkapkan bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia saat ini aktif menggunakan Platform di media sosial. Tepatnya pada Januari tahun 2021, tidak tanggung-tanggung bahwa total pengguna media sosial di Indonesia mencapai 170 juta dari total 274,9 juta atau 61,8%. Itu hanya di Indonesia, lalu bagaimana dengan pengguna media sosial di seluruh dunia? Tentu lebih banyak lagi. ¹¹

Maka dari itu, kita harus menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah untuk memperluas sayap-sayap Islam dan untuk menyampaikan misi risalah. Dan harus di pergunakan secara baik dan benar. Jika tidak digunakan dengan benar maka dakwah Islam akan terbatas, hanya sebatas di masjid, madrasah-madrasah, di tempat ibadah dan majlis ilmu saja. Bahkan besar kemungkinan jika seperti itu Islam era media sosial ini akan terkalahkan dengan hal-hal negative yang banyak bertebaran di media Sosial. Karna ada sebuah kata-kata mutiara yang mengatakan

“الحق بلا نظامٍ يغلبه الباطل بنظام”

Kebenaran yang tidak terorganisir akan kalah dengan kebatilan yang terorganisir¹². Bahkan penyebaran hal-hal negative di media sosial adalah sebuah kesengajaan, dalam artian politik suatu kelompok tertentu. Ada kelompok tertentu yang ingin menggenggam dunia. Mereka berhasil menyebarkan informasi yang cenderung menguntungkan mereka, baik dari segi bisnis maupun politis. Pantaslah ada sebuah jargon "Siapa yang menguasai media, maka dia menguasai dunia". Hal ini terlihat bahwa siapa yang menguasai media, otomatis mereka akan bisa mengendalikan isu dan pemberitaan.

Dakwah melalui media sosial menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk menyebarkan ajaran Islam di era digital. Namun, penggunaan platform ini harus tetap berlandaskan etika dan adab yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Etika dakwah di media sosial tidak hanya menjaga citra Islam, tetapi juga meningkatkan penerimaan

¹⁰ Penggalan ayat Q.S.Al-Baqoroh/2:143.

¹¹ Nata Sutisna "Etika Dakwah di Dunia Digital" 23 Februari 2022, <https://www.nu.or.id/tasawuf-akhlak/etika-dakwah-di-dunia-digital-rRxwv>.

¹² Mustafa Sabri Effendi, seorang ulama dan pemikir Islam terkemuka yang wafat pada tahun 1954 M. Ada yang mengatakan itu adalah atsar 'Ali bin Abi Tholib.

pesan dakwah oleh masyarakat. Beberapa prinsip utama dalam etika dakwah di media sosial meliputi:

a). Mengutamakan Kejujuran dan Kebenaran

Informasi yang disampaikan dalam dakwah harus berdasarkan sumber yang shahih dan dapat dipercaya. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Hujurat: 6, "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan, yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." ¹³ Penting bagi da'i untuk memverifikasi kebenaran sebelum membagikan konten dakwah.

b). Menggunakan Bahasa yang Santun dan Bijaksana

Media sosial sering menjadi tempat diskusi yang memanas. Dalam berdakwah, penggunaan bahasa yang lemah lembut dan penuh hikmah adalah kunci, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl: 125, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." ¹⁴

c). Menghindari Ujaran Kebencian dan Fitnah

Dakwah yang benar tidak boleh mencederai kehormatan orang lain. Rasulullah saw. Bersabda:

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Seorang muslim itu saudara bagi muslim yang lainnya. Tidak boleh mendhaliminya dan tidak boleh pula menyerahkan kepada orang yang hendak menyakitinya. Barangsiapa yang memperhatikan kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kebutuhannya. Barangsiapa yang melapangkan kesulitan seorang muslim, niscaya Allah akan melapangkan kesulitan-kesulitannya di hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi kesalahan seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi kesalahannya kelak di hari kiamat" ¹⁵

d). Menjaga Niat dan Keikhlasan

¹³ Q.S. Al-Hujurat/49:06 .

¹⁴ Q.S.An-Nahl/16:125 .

¹⁵ (HR. Bukhari no. 2442, Muslim no. 2580, Ahmad no. 5646, Abu Dawud no. 4893, at-Tirmidzi no. 1426 ; dari Abdullah bin 'Umar radliyallahu 'anhuma).

Tujuan utama dakwah adalah mencari ridha Allah Swt., bukan popularitas atau keuntungan duniawi. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw., *إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ* "Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya..." (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁶

e). Memanfaatkan Media dengan Kreatif dan Positif

Dakwah di media sosial dapat dikemas dalam bentuk yang menarik seperti video, infografis, dan tulisan inspiratif, namun tetap harus menjaga pesan yang benar dan penuh hikmah. Supaya khalayak umum dan orang awam tertarik tapi tidak menghilangkan nilai-nilai keislaman.

Dengan menerapkan etika dakwah yang baik di media sosial, pesan Islam dapat tersampaikan secara lebih efektif dan menciptakan dampak positif yang luas dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Di era media sosial yang serba cepat dan praktis, dakwah islam menemukan medan baru yang penuh tantangan dan peluang. Tantangan seperti derasnya informasi palsu, ujaran kebencian, dan persaingan konten negative memaksa umat islam untuk lebih cerdas, kreatif dan bijak dalam menyampaikan pesan ke isleman. Namun, di balik itu semua, media sosial membuka jalan bagi dakwah untuk menjangkau dunia, melintas batas geografi, dan menyentuh hati jutaan manusia hanya dengan satu klik.

Generasi muda mejadi motor pergerakan utama dalam misi besar ini. Dengan semangat segar, kreativitas tanpa batas, dan kemampuan beradaptasi, mereka dapat menghidupkan Kembali nilai-nilai dakwah Rasulullah. Hikmah, kesantunan, dan diplomasi yang beliau ajarkan menjadi inspirasi tak lekang waktu untuk menghadirkan pesan-pesan Islam dengan cara yang relevan dan menarik.

Dakwah di dunia digital bukan sekadar menyampaikan, tapi juga membangun. Membangun komunitas yang saling mendukung, menciptakan dialog yang damai, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah derasnya arus globalisasi. Dengan memadukan pemahaman sejarah, teknologi, dan nilai-nilai Islam, dakwah di era ini bukan hanya menjadi tantangan, tetapi peluang emas untuk membawa Islam ke puncak peradaban dunia yang penuh rahmat dan keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali MD. (2021, 12 Maret). *Urgensi dan Hikmah Mempelajari Sejarah*. Diakses pada 4 Januari 2025, dari <https://nu.or.id/opini/urgensi-dan-hikmah-mempelajari-sejarah-M2SSd>.
- An-Nawawi, A.Z.M. (670 M). *Al-Arba'in An-nawawiyah*. Syam.
- Agus Saifuddin Amin, & Taufik Hasbulla Laisbuke. (2024). Communication Patterns for Assistance to Muhafidz (BMTK) and Santri in Increasing Discipline in

¹⁶ Abu Zakaria Muhyiddin an-Nawawi " Kitab Arbain Annawawiyah (Syam:670 H) 2-3 .

- Memorizing the Qur'an at Ma'had Tahfidh Al-Amien. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(2), 90–95. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i2.19>
- Faldiansyah, Iqrom. (2022). *Dakwah Virtual di Media Sosial Perspektif Al-Qur'an*. Disertasi, Institut PTIQ Jakarta.
- Mubarok, Safiuddin. (2021). "Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial." *Jurnal Intizar*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Nata Sutisna. (2022, 23 Februari). *Etika Dakwah di Dunia Digital*. Diakses pada 5 Januari 2025, dari <https://www.nu.or.id/tasawuf-akhlak/etika-dakwah-di-dunia-digital-rRxwv>.
- Nugraha, Dadan. (2023). "Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital." ResearchGate.
- Nur Atika Alias. (2023). Model of Periodization of the History of Civilization and Phases of Development of Islamic Education. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 2(4), 192–203. <https://doi.org/10.58355/historical.v2i4.91>
- Prasetyo, Eko. (2021). *Strategi Dakwah untuk Generasi Milenial di Era Digitalisasi pada Komunitas Yuk Hijrah Lampung Melalui Media Sosial*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Purnawarta. (2024). *Urgensi Mempelajari Sejarah Baginda Nabi Muhammad S.A.W.* Diakses pada 4 Januari 2025, dari <https://purnawarta.com/lainnya/islami/urgensi-mempelajari-sejarah-baginda-nabi-muhammad-saw/>.
- Risalah Islam. (2023, 9 Mei). *Makna Hadist Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat, Ballighu 'Anni Walau Ayah*. Diakses pada 5 Januari 2025, dari https://www.risalahislam.com/2023/05/makna-hadits-sampaikan-dariku-walau.html?m=1#google_vignette.
- Syekh Safiyyurrahman Al-Mubarak Puri. (1442 H). *Sirah Nabawiyah: Perjalanan Hidup Rasulullah yang Agung*. Jakarta: Darul Haq.
- Wahyu Saputra. (2011, 11 Mei). *Kekuatan Yahudi di Tangan Media Massa*. Diakses pada 5 Januari 2025, dari <https://www.ganto.co/artikel/157/kekuatan-yahudi-di-tangan-media-massa.html>.